

ABSTRAK

Kejahatan transnasional adalah tindakan kriminal lintas batas negara, salah satunya adalah perdagangan manusia yang marak di negara berkembang seperti Nepal. Korban utama biasanya perempuan, yang dipaksa atau diperalat untuk keuntungan finansial atau kepuasan seksual, melalui pemaksaan, penipuan, atau penyalahgunaan kekuasaan. Praktik ini melanggar hak asasi manusia dan menyebabkan kerugian fisik, emosional, dan psikologis bagi korban. Jumlah kasus perdagangan manusia di Nepal pada 2018-2023 bersifat fluktuatif. AATWIN, sebuah organisasi non-pemerintah, fokus menangani kasus perdagangan perempuan di Nepal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran AATWIN dalam menangani masalah *women trafficking* di Nepal pada tahun 2018 – 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi kepustakaan berupa laman resmi, pemberitaan, jurnal ilmiah, laporan tahunan, serta informasi tertulis maupun lisan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AATWIN telah berhasil menjalankan tiga peran NGO sesuai dengan Teori David Lewis dan Nazneen Kanji, yaitu sebagai *implementers*, *catalyst*, dan *partners*. Peran yang paling terlihat adalah sebagai *catalyst* karena program yang berfokus pada advokasi, kampanye, dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Tantangan yang dihadapi datang dari pemerintah yang tidak memprioritaskan penanganan kasus perdagangan perempuan karena sering adanya *reshuffle* dalam jangka waktu tidak menentu dan dugaan korupsi yang menghambat pendanaan.

Kata Kunci: *Women Trafficking*, Nepal, AATWIN, Peran NGO

ABSTRACT

Transnational crime refers to criminal activities that cross national borders, one of which is human trafficking, prevalent in developing countries like Nepal. The primary victims are usually women, who are forced or exploited for financial gain or sexual satisfaction through coercion, deception, or abuse of power. This practice violates human rights and causes physical, emotional, and psychological harm to the victims. The number of human trafficking cases in Nepal from 2018 to 2023 has been fluctuating. AATWIN, a non-governmental organization, focuses on addressing cases of women trafficking in Nepal. This study aims to examine the role of AATWIN in addressing the issue of women trafficking in Nepal from 2018 to 2023. The methodology used in this research is qualitative, with data collected through interviews and literature review from official websites, news reports, scholarly journals, annual reports, as well as related written and oral information. The findings of the study indicate that AATWIN has successfully carried out three NGO roles according to the Theory of David Lewis and Nazneen Kanji, namely as implementers, catalysts, and partners. The most prominent role is as a catalyst, with programs focused on advocacy, campaigning, and serving as a liaison between the community and the government. The challenges faced stem from the government not prioritizing the handling of women trafficking cases due to frequent reshuffles at unpredictable intervals and allegations of corruption that hinder funding.

Keywords: *Women Trafficking, Nepal, AATWIN, The Role of Non-government Organization*